

PEMBELAJARAN METODE *SEVEN JUMPS* BERBASIS MODEL *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB) TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA PUTRI DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

Dwi Purwanti¹, Dina Isfentiani², Yuni Ginarsih³

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Jalan Karangmenjangan No. 12 Surabaya, 60285, Indonesia

dwipurwanti1967@gmail.com, Isfentiani@gmail.com, ginarsihyuni@gmail.com

Abstract — Free sexual behavior in the environment of adolescents can result in unwanted pregnancy sometimes ending abortion which can lead to death and sexually transmitted disease HIV-AIDS. Lack of information and wrong understanding about sexual behavior can have bad consequences. This requires the seven jumps learning method, namely learning based on problems by paying attention to several background aspects. The purpose of community service is to increase understanding of prevention of sexual behavior in adolescent girls. The activity method includes pre and post test, the application of the Seven Jumps method based on Theory Of Planned Behavior (TPB) on young women at MTs N 1 Surabaya City. The results showed pre post application of the seven jumps method, namely 22% of bad experiences decreased to 18%, good knowledge 30% increased 74%, media exposure was still dominated by cellphones, namely 72%, intention / intention to prevent sexual behavior 60% increased 80%, prevention of sexual behavior 80% increased 100%. The seven jumps method is effectively used to increase knowledge of sexual reproductive health, so that young women with a positive attitude towards safe sexual behavior are not at risk and are responsible for preventing sexual behavior.

Keywords—TPB-based Seven Jumps method, prevention of sexual behavior, young women.

Abstrak—Perilaku seksual bebas di lingkungan remaja dapat berakibat kehamilan tidak diinginkan kadang berakhir aborsi yang dapat mengakibatkan kematian dan penyakit menular seksual HIV-AIDS. Kurangnya informasi dan pemahaman yang salah tentang perilaku seksual dapat berakibat buruk hal ini diperlukan metode pembelajaran *seven jumps* yaitu belajar berdasarkan masalah dengan memperhatikan beberapa aspek latar belakang. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman pencegahan perilaku seksual pada remaja putri. Metode kegiatan meliputi pre dan post test, penerapan metode *Seven Jumps* berbasis *Theory Of Planned Behavior* (TPB) pada remaja putri MTs N 1 Kota Surabaya. Hasil menunjukkan pre post penerapan metode *seven jumps* yaitu 22% pengalaman tidak baik menurun menjadi 18%, pengetahuan baik 30% meningkat 74%, paparan media tetap didominasi oleh handphone yaitu 72%, intensi/niat pencegahan perilaku seksual 60% meningkat 80%, tindakan pencegahan perilaku seksual 80% meningkat 100%. Metode *seven jumps* efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi seksual, sehingga remaja putri dengan mempunyai sikap positif terhadap perilaku seksual yang aman tidak berisiko dan bertanggung jawab dalam melakukan pencegahan perilaku seksual.

Kata kunci—Metode *Seven Jumps* berbasis TPB, pencegahan perilaku seksual, remaja putri.

I. PENDAHULUAN

Usia remaja adalah masa dimana seseorang berada pada sebuah kondisi masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun (WHO,2014). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Permasalahan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual manusia diawali dari proses matangnya organ reproduksi manusia pada masa remaja. Tumbuhnya dorongan motivasi seksual menjadikan seks aktif pra nikah pada remaja yang berisiko terhadap kehamilan remaja yang tidak

direncanakan/diinginkan. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2010, Di Surabaya, Jawa Timur pada tahun 2010 sekitar 26% mengalami hamil di luar nikah. Angka ini meningkat 11% dari tahun 2006. Diantara remaja yang hamil tersebut, sekitar 50 orang atau 57,5% mengakhiri kehamilannya dengan melakukan aborsi. Perilaku seksual pranikah pada remaja usia 15 hingga 24 tahun terus meningkat setiap tahun, dipaparkan Agustin Kusumayati, Akademisi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dalam Seminar Nasional Remaja Berkualitas, Indonesia Sejahtera dalam Rangka Hari Keluarga Nasional XXI tahun 2014 di Surabaya Jawa Timur. Menurut data PKBI Surabaya pada tahun 2010-2011 terdapat 9-10 kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri di SLTA, dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan kejadian tetapi bukan berarti remaja sudah memahami tentang kesehatan reproduksi

seksualnya tapi sebaliknya mereka mengakses kontrasepsi sebagai perlindungan.

Terjadinya kehamilan tidak diinginkan amatlah merugikan kaum perempuan menjadi tidak perawan, resiko tertular IMS-HIV/AIDS, aborsi, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan, kematian karena perdarahan, trauma kejiwaan, tidak ada kesempatan melanjutkan sekolah / bekerja, aib keluarga, dan beban ekonomi keluarga (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Hal ini karena rendahnya pengetahuan dan informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi seksualitas remaja. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang ketrampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan.

Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman pencegahan perilaku seksual pada remaja putri melalui pembelajaran metode seven jumps. Manfaat Kegiatan bagi Pihak sekolah diharapkan sebagai upaya pelaksanaan promosi kesehatan dengan sasaran remaja putri terkait upaya pencegahan perilaku seksual melalui pembelajaran seven jumps, bagi Remaja Putri meningkatkan pemahaman pencegahan perilaku seksual. Bagi Pemerintah dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat program dengan menggunakan metode lain yang dapat digunakan dalam memberikan penyuluhan pencegahan perilaku seksual.

II. BAHAN DAN METODE

1. Pra Pengabdian Kepada Masyarakat
 - a. Menentukan Topik Pengabdian Masyarakat berdasarkan Hasil penelitian sebelumnya.
 - b. Pendekatan Ke MTs N 1 Kota Surabaya sebagai lokasi pengabdian.
 - c. Permohonan ijin ke Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu MTsN 1 Kota Surabaya
 - d. Rapat Koordinasi Tim Pengabmas Dosen dan Mahasiswa dengan Pihak sekolah, Pembentukan 5 Kelompok Tutorial Seven Jumps masing-masing beanggotakan 10 remaja putri.
 - e. Latihan menggunakan zoom bersama Tim Pengabmas, mahasiswa, remaja putri terpilih, Ka MTs N 1 Kota Surabaya dan 4 Ustadzah dan 1 Ustadz.
2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
 - a. Pre Test (kuesioner) pada remaja putri tentang perilaku seksual dan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi dan tindakan pencegahan perilaku seksual.

- b. Pemaparan kelompok Tutorial dan Materi Seven Jumps dan Remaja serta Perilaku Seksualnya oleh Tim Pengabmas.
- c. Penerapan metode *seven jumps* berdasarkan skenario dan panduan tutorial
 - 1) Seven Jumps Langkah 1 – 5 (1. Mengenali / mengklarifikasi istilah dan Konsep, 2. Mendefinisikan Masalah, 3. Menganalisis permasalahan dan penjelasan sementara, 4. Membuat pemecahan sementara masalah, 5. Menformulasikan tujuan belajar).
 - 2) Seven Jumps Langkah 6 : Mengumpulkan informasi melalui belajar Mandiri, mencari ke berbagai sumber/referensi.
 - 3) *Seven Jumps* Langkah 7 : Laporan, membahas informasi yang diketemukan dalam langkah 6 yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dengan resensi ke 5 kelompok dan pengumpulan makalah.
- d. Post Test dilakukan setelah penerapan metode *seven jumps*.
3. Pasca Pengabdian masyarakat
 - a. Melaporkan Hasil kegiatan kepada Pihak yang terkait.
 - b. Menyusun Laporan Akhir Kegiatan

III. HASIL

Hasil Penerapan Pembelajaran dengan metode *Seven Jumps* terhadap Faktor Informasi, Intensi dan Perilaku Pencegahan Perilaku Seksual

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan PreTest dan Post test pada Remaja Putri tentang pengetahuan Perilaku seksual dan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi dan tindakan pencegahan perilaku seksual.

Tabel 1 Hasil Penilaian PreTest dan Pos Test Penerapan Pembelajaran dengan metode *Seven Jumps* terhadap Faktor Informasi, Intensi dan Perilaku Pencegahan Perilaku Seksual Remaja Putri MTsN 1 Kota Surabaya.

Hasil Penilaian	Pre		Post	
	f	%	f	%
Experience (Pengalaman)				
Tidak Baik	11	22	9	18
Baik	39	78	41	82
Total	50	100	50	100
Knowledge				
Baik	15	30	37	74
Cukup	15	30	10	20
Kurang	20	40	3	6
Total	50	100	50	100
Media expo (paparan)				

Radio	0	0	0	0
Handphone	36	72	36	72
Televisi	10	20	10	20
Lain-lain/ teman	4	8	4	8
Total	50	100	50	100
Intensi pencegahan perilaku seksual				
Tidak melakukan	20	40	10	20
Melakukan	30	60	40	80
Total	50	100	50	100
Tindakan Pencegahan Perilaku seksual				
Tidak mencegah	10	20	0	0
Mencegah	40	80	50	100
Total	50	100	50	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebelum penerapan metode *seven jumps* sebagian besar 22% remaja putri mempunyai pengalaman tidak baik dan sesudahnya menurun menjadi 18%, pengetahuan sebelum 30% baik dan sesudah meningkat 74% baik, paparan media sebelum dan sesudah sama didominasi oleh handphone untuk mengakses informasi yaitu 72%, intensi/niat pencegahan perilaku seksual sebelum 60% dan sesudah naik menjadi 80%, tindakan pencegahan perilaku seksual sebelum 80% dan sesudahnya naik 100%.

IV. PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui penerapan metode *seven jumps*, membuat remaja putri mudah memahami materi tentang perilaku seksual. akibat yang ditimbulkan dari perilaku seksual tersebut mendorong remaja putri mengakses informasi yang bersifat mendidik sehingga mempunyai niat keberanian melakukan pencegahan perilaku seksual.

V. KESIMPULAN

Penerapan *seven jumps* pada peserta didik remaja putri lebih mudah memahami dari apa yang

dipelajari, karena semua terlibat langsung dalam memecahkan permasalahan yang ada, bersama-sama mencari literatur atau informasi mengenai perilaku seksual serta aktif mengemukakan pendapat. Remaja putri MTs Negeri 1 Surabaya dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan perilaku seksual dan intensi/niat serta melakukan tindakan pencegahan terhadap perilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ali. Mohammad, dan Mohammad Asrori. Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011
- [2]. Adiputra. R. Masih Perawankah Gadis Indonesia?. 2011.
- [3]. Arikunto, Suhartini. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Yogyakarta, PT Rineka Cipta. 2010
- [4]. Azwar. S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- [5]. Darmasih, Ririn. "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009.
- [6]. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Pelatihan dan Modul Pendidikan Sebaya dalam Rangka Pendidikan Pencegahan HIV/AIDS di Lingkungan Perguruan Tinggi. 1997.
- [7]. Faturochman. Sikap dan Perilaku Remaja di Bali. Jurnal Psikologi No.1, pp 12-17 Gijsselaers. 1995.
- [8]. Frances Marcus Lewis, Barbara K Rimer. Health Behavior and Health Education. 1996.
- [9]. Gunarsa, Singgih D. Dkk. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia. 2008.
- [10]. Hamzah B.Uno. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008.
- [11]. Irianti, Indah dkk. buku Ajar Psikologi untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta:EGC . 2011.
- [12]. Kusmiran, Eny. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika. 2011
- [13]. Nash, Barbara, dkk. Panduan Kesehatan Seksual. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya. 2006.
- [14]. Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- [15]. Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika. 2016.
- [16]. Sutjningsih, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, Jakarta, Sagung Seto, Cetakan III. 2010.